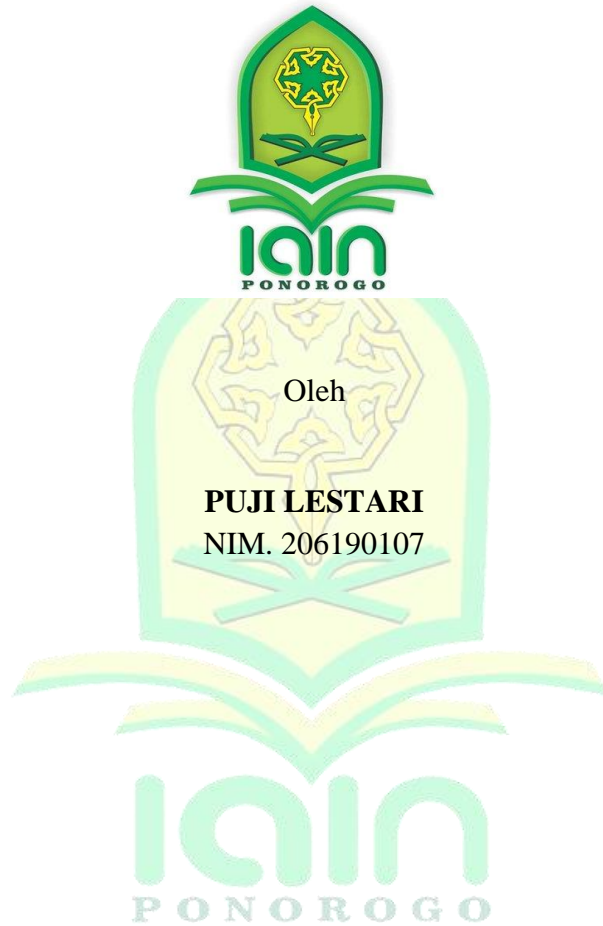


**PENGARUH MANAJEMEN KESANTRIAN DAN LINGKUNGAN
PESANTREN TERHADAP KINERJA ORGANISASI SANTRI PUTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL FALAH SUKOREJO**

SKRIPSI



Oleh

PUJI LESTARI

NIM. 206190107

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Lestari, Puji. 2023. *Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Afni Ma'rufah, M.Pd

Kata Kunci: Manajemen Kesantrian, Lingkungan Pesantren, Kinerja Organisasi

Manajemen kesantrian merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan santri, yaitu dari mulai masuknya sampai keluarnya santri tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Adapun juga manajemen kesantrian adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan lingkungan pesantren merupakan faktor utama dalam pencapaian pembelajaran, karena pada dasarnya lingkungan memiliki pengaruh terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan juga sebagai sarana berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut. Kemudian kinerja organisasi merupakan sebuah tingkat pencapaian suatu tim atau individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan aturan yang telah ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, (2) untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, (3) untuk mengetahui signifikansi pengaruh manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *ex-post facto*. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dengan cara menyebar angket dan dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo yang berjumlah 25 anggota santri putri. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat menggunakan regresi linier sederhana, dan teknik analisis data untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh manajemen kesantrian (X1) dan lingkungan pesantren (X2)

terhadap kinerja organisasi santri putri (Y) menggunakan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen kasantrian mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan persentase sebesar 42,6%. 2) lingkungan pesantren mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan persentase 39,8%. 3) manajemen kasantrian dan lingkungan pesantren secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan persentase sebesar 41,2%.





LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Puji Lestari

NIM : 206190107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Manajemen Kesantrian Dan Lingkungan Pesantren Terhadap
Kinerja Organisasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Afni Ma'rufah, M.Pd.
NIP. 198703162020122010

Tanggal, 15 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Drs. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Puji Lestari
NIM : 206190107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

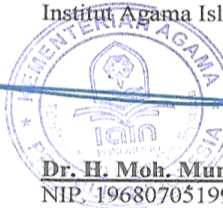

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023

Ponorogo, 14 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji
Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd
Penguji I : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I
Penguji II : Afni Ma'rufah, M.Pd


()

()

()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Lestari
NIM : 206190107
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusa : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 21 Juni 2023
Penulis



Puji Lestari
NIM 206190107

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puji Lestari

Nim : 206190107

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Kesantrian Dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yng saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo,

Yang membuat pernyataan



Puji Lestari
206190107



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen Kesantrian.....	11
a. Pengertian Manajemen Kesantrian.....	11
b. Tujuan Manajemen Kesantrian.....	13
c. Fungsi Manajemen Kesantrian	14
d. Keterkaitan Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi	18
2. Lingkungan Pesantren	19
a. Pengertian Lingkungan Pesantren	19
b. Karakteristik Lingkungan Pesantren.....	22
c. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....	24
d. Keterkaitan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi	29
3. Kinerja Organisasi.....	31
a. Pengertian Organisasi	31

b. Unsur dan Fungsi Organisasi.....	34
c. Indikator Kinerja.....	37
d. Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi.....	39
B. Telaah Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Pikir	46
D. Hipotesis Penelitian	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Variabel Penelitian	53
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
G. Teknis Analisis Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Deskripsi Data	75
B. Statistik Inferensial.....	87
1. Uji Asumsi.....	88
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	94
C. Pembahasan	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis dan militer. Akan tetapi dengan seiringnya perkembangan zaman di era saat ini manajemen ternyata sangat di butuhkan dan bermanfaat. Dalam dunia modern ini di mana perkembangan disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu lembaga atau organisasi yang tidak menggunakan manajemen. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam berbagai usaha maupun kegiatan, termasuk kegiatan yang dilakukan dalam kemampuan organisasi di pesantren. Manajemen merupakan sebuah proses dalam pemanfaatan sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja sama dengannya agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹

Gr. Terry dalam bukunya *Principles Of Management* menyebutkan bahwa manajemen merupakan sesuatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.² Maka dapat disimpulkan manajemen merupakan suatu proses dalam pemanfaatan sumber daya melalui kerjasama dengan orang lain yang direncanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu yang ditetapkan secara efektif.

Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Pada perkembangan saat ini lembaga pendidikan dituntut untuk memberdayakan santri atau siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam pondok pesantren yang semula hanya menyajikan ilmu agama kemudian menambah dengan ilmu pengetahuan umum, seperti yang diterapkan di lembaga lainnya. Namun pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Lingkungan pesantren merupakan faktor utama dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran para santri yang tidak hanya sukses

¹ Nursan, "Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri," (Tesis, IAIN Parepare, 2020), 1

² Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 1

secara intelektual namun juga secara emosional. Dalam lingkungan yang sehat akan berdampak baik pula terhadap para penghuni atau santri dan sebaliknya apabila lingkungan tersebut kurang baik akan berdampak tidak baik juga. Akan tetapi sebagaimana kita ketahui secara umum lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang sangat baik untuk belajar karena segala unsur yang ada didalam pesantren merupakan tarbiyah atau pendidikan.³

Di dalam pesantren itu sendiri banyak sekali unsur-unsur yang dapat menunjang keberhasilan santri, secara umum ada lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya di antaranya: kyai, masjid, santri, pondok (asrama) dan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal di bawah bimbingan guru atau kyai. Dengan istilah pondok pesantren yaitu sebagai suatu bentuk pendidikan keIslaman yang melembaga di Indonesia. Pondok atau asrama merupakan tempat yang sudah disediakan untuk kegiatan bagi para santri.

Pendidikan di pondok pesantren pada saat ini mewajibkan seluruh santri untuk dapat mengikuti segala bidang pendidikan serta pengajaran baik itu kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Para santri juga diharuskan agar dapat berdakwah dengan metode yang baik. Untuk mencetak santri dengan sifat kepemimpinan dilakukan kegiatan organisasi diasrama dan pesantren yakni organisasi pondok pesantren.⁴ Santri merupakan calon pemimpin bagi masyarakat minimal bagi dirinya sendiri. Melalui dunia organisasi sesungguhnya para santri dapat memetik pelajaran mengenai kepemimpinan, manajerial, kedisiplinan, kemandirian dan kemasyarakatan. Kegiatan keorganisasian sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri.

Kehidupan bersama baik di pesantren maupun masyarakat luas nantinya tidak akan terlepas dari organisasi. Dengan kata lain bahwa esensi pendidikan Islam tidak hanya terfokus pada pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana anak didik dapat mengekspresikan pada kenyataan yang ada. Untuk mewujudkan pesantren yang lebih baik maka manajemen merupakan cara yang penting untuk diterapkan dalam organisasi ksantrian. Manajemen bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pesantren agar lebih terencana dan tertata serta untuk menjamin kelangsungan program-program yang telah dilakukan.

³ Muhammad Ichsan, " Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar PAI Di SMPIT Rahmadiyah Bogor," (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016), 6

⁴ Nur Ainayah, "Pemberdayaan Kemampuan Berorganisasi Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo," (April, 2021), 3

Data yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Darul Falah bahwa pengelolaan manajemen kesantrian sudah dilaksanakan dengan baik dan melaksanakan sebagaimana tanggung jawabnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya organisasi yang tersusun pada setiap bagian dan tanggung jawabnya. Karena dalam sebuah organisasi harus jelas tugas pokok dan fungsinya pada setiap bagian. Keberhasilan sebuah kegiatan dalam organisasi tidak terlepas dari pengawasan manajemen kesantrian atau pengasuhan santri dan juga dari kepengurusan organisasi itu sendiri. Namun dalam berorganisasi tidak semua berjalan dengan lancar ada masalah yang perlu diselesaikan seperti kurangnya mentaati peraturan yang dibuat organisasi tersebut, dan apabila yang melanggar peraturan tersebut dari anggota organisasi itu sendiri maka akan menimbulkan pengaruh tidak baik terhadap anggota lain maupun di luar organisasi.

Bagi peneliti organisasi sangat diperlukan bagi peserta didik untuk belajar memecahkan masalah, bekerjasama dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Karena pengetahuan tidak hanya didapat dari belajar di kelas, namun dengan adanya sebuah organisasi peserta didik akan menambah wawasan dan pengetahuannya. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di lapangan organisasi santri putri beranggoatakan oleh santri kelas 5 KMI atau sama dengan kelas 2 MA yang berjumlah 25 santri putri.

Tema tersebut saya angkat dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu topik ini merupakan salah satu eksistensi dalam pendidikan yang mewadahi peserta didik untuk belajar selain dalam ilmu pengetahuan dan masih jarang untuk diteliti, sehingga saya sangat tertarik untuk meneliti topik ini, dan saya harap dari hasil penelitian ini nantinya akan memberikan solusi terhadap permasalahan yang tertuang dalam penelitian ini. Organisasi santri putri yang berada di Pondok Pesantren Darul Falah memiliki beberapa bagian diantaranya yaitu, ketua, sekretaris, bendahara, keamanan, kebersihan, tarbiyah, ubudiyah, bahasa, sarpras dan olahraga. Dari seluruh bagian tersebut terdapat 25 orang yang terdiri dari 3 sampai 4 orang.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas maka kinerja organisasi ada kaitannya dengan manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren, sehingga kiranya penting untuk membicarakan kinerja organisasi dengan variabel yang mempengaruhinya. Ketika peneliti melaksanakan pengamatan organisasi di Pondok Pesantren Darul Falah bahwasannya manajemen kesantrian di sana sudah baik sehingga berdampak terhadap kinerja organisasi yang baik pula, akan tetapi terdapat kendala dalam melaksanakan organisasi yang masih kurang bagus sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya perhatian ketua organisasi terhadap kondisi anggota bawahannya sehingga dapat menyebabkan beberapa bidang belum berjalan dengan baik.
- b. Masih kurangnya keterampilan dan inovasi di beberapa bidang dalam menjalankan tanggung jawabnya.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa hal yang menarik untuk dijadikan bahan teliti pada lokasi penelitian. Maka untuk memfokuskan pembahasan tersebut, peneliti perlu membatasi kajian pembahasan. Sehingga pembahasan yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek manajemen kesarifan, lingkungan pesantren, dan pengaruh manajemen kesarifan dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana manajemen kesarifan berpengaruh terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo ?
2. Bagaimana lingkungan pesantren berpengaruh terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo ?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesarifan dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Dapat mengetahui manajemen kesarifan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo
2. Dapat mengetahui lingkungan pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo
3. Dapat mengetahui manajemen kesarifan dan lingkungan pesantren secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah kajian tentang manajemen kesantrian dan kinerja organisasi santri untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang manajemen pendidikan Islam.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, guna menambah pengalaman meneliti dengan menggunakan ilmu yang sudah di dapat di IAIN Ponorogo.
 - b. Bagi Pondok Pesantren Darul Falah, diharapkan sebagai bahan masukan bagi pondok pesantren untuk mengembangkan manajemen kesantrian agar kedepannya lebih baik dan berkualitas dalam meningkatkan kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.
 - c. Bagi IAIN Ponorogo, diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi dan bahan bacaan di perpustakaan, dan dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya dalam kajian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pada bab I terkait dengan Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori yang meliputi tinjauan tentang Indikator Manajemen Kesantrian, Lingkungan Pesantren, Organisasi Santri dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Analisis Data.

Bab IV terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya bab V berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini

dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesantrian

a. Pengertian Manajemen Kesantrian

Manajemen secara bahasa, menurut Husaini Usman sebagaimana dikutip oleh Samino berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, selanjutnya digabung menjadi kata *managere* yang artinya menangani. Dalam Bahasa Inggris bentuk kata kerja *to manage* dan kata bendanya *management* serta manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian kata *management* diartikan menjadi manajemen atau pengelolaan. Menurut Hasibuan dalam Samino, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat beberapa proses yang berbeda yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.⁵

Manajemen kesantrian adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai dari awal masuk hingga akhir dari lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, manajemen kesantrian memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kemahasiswaan dan berbeda dengan pengertian santri secara umum yaitu orang yang melaksanakan ibadah wajib seperti sholat lima waktu. Adapun manajemen kesantrian merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan santri, yaitu dari mulai masuknya sampai keluarnya santri tersebut dari suatu lembaga pendidikan.

Kesantrian bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesantrian agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.⁶ Manajemen kesantrian adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

⁵ Kelik Wardiyono, *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, (Jombang: CV. Ainun Media, 2021), 12-13

⁶ Ibnu Habibi, "*Implementasi Manajemen Kesantrian Di PP Muhammadiyah Boarding School Al Amin Bojonegoro*," (Agustus, 2019), 265-266

Adapun sama halnya dengan manajemen pondok pesantren yaitu serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengendalikan segala upaya di dalam mengatur maupun mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pondok pesantren yang telah ditetapkan dan direncanakan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan Manajemen Kesantrian

Secara umum tujuan manajemen kesantrian adalah mengukur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesantrian, agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Dengan demikian manajemen kesantrian harus ditangani seorang (wakil kepala madrasah) yang mengerti tentang urusan kesantrian misalnya kapasitas daya tampung santri di lembaga pendidikan tersebut, masalah pembinaan kegiatan santri, administrasi kesantrian dan sebagainya. Adapun manajemen kesantrian menurut Burhanuddin bertujuan memberikan pengertian kepada seluruh civitas pendidikan yang terdiri dari santri, guru dan karyawan terhadap hak dan kewajiban masing-masing.⁷

Oleh karena adanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban tersebut, maka administrator pendidikan harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajemen kesantrian seperti lembaran presensi untuk mengetahui kehadiran santri, label kegiatan santri, buku kasus untuk memantau kedisiplinan santri dan sebagainya. Manajemen kesantrian dijalankan di bawah koordinasi pembantu kepala sekolah bidang kesantrian. Akan tetapi pertanggung jawabannya tidak saja kepada pimpinan sebagai pimpinan umum dalam satuan pendidikan namun pertanggung jawaban tersebut juga diberikan kepada wali santri dan masyarakat secara umum.

c. Fungsi Manajemen Kesantrian

Sebelum berbicara mengenai fungsi manajemen kesantrian secara khusus, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan fungsi manajemen secara umum. Dalam hal ini bahwa manajemen secara aplikatif dapat berfungsi sebagai berikut :⁸

- 1) Mengkoordinir sumber daya manusia dan keuangan kearah tercapainya sasaran organisasi secara efektif dan efisien.

⁷ Muhammad Isnaini, *Manajemen Kesantrian; Studi tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al-Islamy Pantairaja Kampar Riau*, (Tesis, UIN SUSKA RIAU, 2012), 44-46

⁸ Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi Dan Manajemen*, Edisi Terj. Hasyim Ali (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 7

- 2) Menghubungkan organisasi dengan lingkungan luar dan menanggapi kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengembangkan iklim organisasi di mana orang dapat mengejar sasaran perorangan (individu) dan sasaran bersama (kolektif).
- 4) Melaksanakan fungsi-fungsi tertentu yang dapat ditetapkan seperti menentukan sasaran, merencanakan, memberdayakan sumber daya manusia, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi.
- 5) Menciptakan fasilitas hubungan antar pribadi, informasi dan memutuskan permasalahan yang timbul antara mereka. Fungsi manajemen tersebut dapat ditemukan dalam semua bentuk organisasi. Yang termasuk di dalamnya organisasi pendidikan, meskipun fungsi manajemen pendidikan memiliki cakupan yang lebih spesifik.

Dalam memahami fungsi manajemen secara umum, maka terlihat bahwa manajemen tidak hanya mengatur hal-hal yang berkenaan dengan urusan intern organisasi, akan tetapi urusan ekstern juga menjadi medan kerja manajemen. Teori ini sangat tepat mengingat *stakeholder* sebuah organisasi tidak saja anggota yang ada dalam organisasi tersebut. Akan tetapi seluruh pihak yang terkait di luar organisasi menjadi bagian yang tidak tampak dalam kegiatan organisasi tersebut.

Lembaga pendidikan mempunyai *stakeholder* tidak hanya guru dan santri saja, akan tetapi orang tua santri dan masyarakat. Lapangan pekerjaan dan lembaga pendidikan berikutnya menjadi bagian dari *stakeholder* yang harus diperhatikan kepentingan-kepentingannya. Maka dari itu, manajemen berfungsi untuk menghubungkan kepentingan-kepentingan yang terdapat pada masing-masing *stakeholder*. Fungsi manajemen kesarifan lebih luas dari tujuan manajemen kesarifan. Fungsi manajemen kesarifan diantaranya:⁹

- 1) Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan kesarifan seperti :
 - a) Pengaturan penerimaan santri baru berdasarkan analisis daya tampung, kriteria santri yang dapat diterima dan prosedur penerimaan santri baru
 - b) Melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan
 - c) Pemberian bimbingan kepada santri dalam pemilihan program studi

⁹ Muhammad Isnaini, *Manajemen Kesarifan; Studi tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al-Islamy Pantairaja Kampar Riau*, 47-48

- d) Pengelompokan santri berdasarkan analisis yang ada diantara mereka, baik perbedaan intelegensi tingkat pendidikan (kelas), jenis kelamin dan lain sebagainya
- e) Pengaturan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan minat dan bakat santri
- f) Pengaturan kegiatan organisasi santri
- g) Pengaturan mutasi
- h) Penyelesaian terhadap permasalahan disiplin santri
- i) Pemberian layanan individu berdasarkan analisis kebutuhan

Administrator sekolah bidang kesantrian akan bekerja secara mudah dengan memperhatikan hasil analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kesantrian sebagai bidangnya. Kesalahan dalam mengambil kebijakan akan dapat ditekan sekecil mungkin dengan memperhatikan analisis tersebut.

- 2) Beberapa cakupan manajemen kesantrian seperti pengaturan jam belajar di luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan penyuluhan islam (BP) berfungsi sebagai pengembangan *hidden curriculum*. Lembaga pendidikan merupakan wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, bahan materi ajar harus meliputi seluruh aspek pengembangan peserta didik baik dalam ranah kognisi, afeksi dan psikomotor. Untuk memenuhi hal tersebut maka kurikulum tidak saja berupa serentetan materi ajar yang ditawarkan dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi lebih dari itu kurikulum juga berupa muatan-muatan pengalaman dan latihan peserta didik diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan. Bagian ini disebut dengan *hidden curriculum* yang dapat dicontohkan seperti pembiasaan santri untuk peduli terhadap lingkungan, penanaman solidaritas antar mereka, pengaplikasian ajaran agama dalam kehidupan di sekolah dan sekitarnya.
- 3) Membantu kinerja satuan lembaga pendidikan berdasarkan pembagian gugusan masalah (substantif problem) manajemen pendidikan yang meliputi bidang kurikulum, kesantrian kepegawaian, keuangan, sarana prasarana dan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat. Masing-masing bidang memiliki cakupan kinerja yang berbeda dengan begitu manajemen kesantrian dan seluruh bagian yang ada bekerja secara proporsional dan profesional akan membantu lembaga untuk mencapai hasil yang diinginkan. Demikian pula *stakeholder* (murid, guru dan masyarakat) akan puas karena mendapatkan pelayanan yang baik dari pengelola pendidikan (administrator).

d. Keterkaitan Manajemen Kesantrian Terhadap Kinerja Organisasi

Masalah kepemimpinan merupakan pembahasan terpenting dalam pengembangan pesantren, karena menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Kepemimpinan dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang sangat penting. Model kepemimpinan yang akan diterapkan sangat menentukan intensitas keterlibatan anggotanya dalam kegiatan yang direncanakan. Begitu juga keterlibatan anggotanya dalam kegiatan akan mempengaruhi langkah organisasi dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu perlu disadari bahwa semua anggota terlibat dalam kegiatan, faktor kepemimpinan masih tetap merupakan faktor ppenentu bagi efektivitas dan efesiensi kegiatan organisasi.¹⁰

Manajemen atau pengaturan menjadi sangat esensi dalam sebuah organisasi, mulai dari tujuan, bagian-bagian hingga tugas pokok dan fungsi harus tersusun secara jelas. Karena hal ini sangat berkaitan dengan keberlanjutan organisasi tersebut. Sukses atau tidaknya sebuah organisasi bergantung pada pengurus dan tanggung jawabnya terhadap organisasi tersebut.

2. Lingkungan Pesantren

a. Pengertian Lingkungan Pesantren

Pesantren dapat dimaknai sebagai lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana seorang kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya. Berbeda dengan Mashutu, mengartikan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam tiradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Menurut KH. Imam Zarkasih, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figure sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kiai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya. Dari beberapa pendapat tersebut disimpulkan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang mempunyai ciri dan metode khusus dalam pembelajaran, serta berperan dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan hingga saat ini.¹¹ Prof.

¹⁰ Khoiriyah, *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2022) 155

¹¹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 16-17

Dr. St. Munadjat Danusaputro, SH. Ahli hukum lingkungan Universitas Padjadjaran mengartikan lingkungan hidup sebagai semua benda dan kondisi, termasuk didalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang tempat manusia berada dan mempengaruhi hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya.¹² Maka dapat disimpulkan lingkungan adalah segala kondisi manusia dan tingkah laku yang mempengaruhi segala aspek yang ada di sekitarnya.

Lingkungan pesantren merupakan faktor utama dalam upaya mencapai keberhasilan pembelajaran para santri yang tidak hanya sukses secara intelektual namun juga secara emosional. Dalam lingkungan yang sehat akan berdampak baik pula terhadap para penghuni atau santri dan sebaliknya apabila lingkungan tersebut kurang baik akan berdampak tidak baik juga. Akan tetapi sebagaimana kita ketahui secara umum lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang sangat baik untuk belajar karena segala unsur yang ada didalam pesantren merupakan tarbiyah atau pendidikan.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pendalaman ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), mewarisi kontinuitas tradisi Islam yang telah dialirkan ulama dari masa ke masa. Secara historis, Pondok Pesantren merupakan kelanjutan lembaga tradisi pesantren yang memiliki sumber-sumber klasik. Dilihat dari hubungan historis ini, pondok pesantren merupakan mata rantai pendidikan Islam universal yang identik dengan model pendidikan Islam khas Indonesia, muncul dan berkembang dari pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya (*indigenous*). Dapat dirumuskan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dan menginternalisasikan ajaran Islam kepada santri-santrinya dalam lingkungan pondok sederhana agar mereka memiliki kemampuan agama dan berakhlak mulia yang bisa diterima kehadirannya.¹³

b. Karakteristik Lingkungan Pesantren

Menurut Amin Rais, dikutip Mahmud, bahwa dalam operasionalisasi pendidikannya, lembaga pendidikan pesantren memiliki keunikan jika disbanding dengan pendidikan lainnya, yang mana pesantren memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai. Kehidupan di pesantren memiliki semangat demokratis, karena mereka bekerja sama mengatasi

¹² N.H.T.Siahaan, *Hukum Lingkungan & Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004),

¹³ Muhammad Ichsan, *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar PAI Di SMPIT Rahmaniyyah Bogor*, Tesis : 2016, 45-46

problema dan kurikuler. Adapun sistem yang menjadi keunikan sendiri dibandingkan pendidikan pada umumnya yaitu:¹⁴

- 1) Memakai sistem tradisional yang memiliki kebebasan penuh, hubungan antara kiai dengan santri.
- 2) Kehidupan dipesantren memiliki semangat demokratis, karena mereka bekerja sama mengatasi problema dan kurikuler.
- 3) Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealism, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri dan keberanian hidup.

Adapun karakteristik pondok pesantren secara umum diantaranya adalah:¹⁵

- 1) Pondok pesantren menggunakan batasan bagi santri-santrinya.
- 2) Tidak menerapkan batas waktu pendidikan, sistem pendidikan pesantren yang bersifat seumur hidup.
- 3) Di pesantren tidak diklasifikasikan dalam jenjang-jenjang menurut kelompok usia sehingga siapa pun di antara masyarakat yang ingin bisa belajar menjadi santri.
- 4) Santri boleh bermukim selamanya dan jika dikehendaki santri pun boleh berpindah ke pesantren lainnya.
- 5) Pesantren tidak memiliki peraturan administrasi tetap, dimana seorang dapat bermukim diterima tanpa mengaji kitab asal ia memperoleh nafkah sendiri dan tidak menimbulkan masalah dalam tingkah lakunya

c. Unsur-unsur Pondok Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki unsur-unsur didalamnya, diantaranya adalah keberadaan kyai, ustadz, santri, pondok/asrama, kegiatan pembelajaran dan wali santri. Unsur-unsur tersebut berjalan secara dinamis melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing untuk mewujudkan visi dan misi pesantren, tentunya di bawah arahan dari kyai sebagai seorang pemimpin. Zamakhsari Dhafier mengemukakan bahwa pondok, masjid, santri, pengajian kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Kompri mengkategorikan unsur pesantren yang dikemukakan oleh Zamakhsari menjadi 3 di antaranya, pertama sarana perangkat keras yaitu pondok dan masjid, kedua kyai dan santri, ketiga aktivitas intelektual yaitu pengajian kitab-kitab klasik.¹⁶ Adapun diantaranya unsur-unsur pondok pesantren sebagai berikut:

¹⁴ Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Prenadamedia Group, Jakarta, 2018), 27-29

¹⁵ Prof. Dr. H. Samsul Nizar, M.A. et al., *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*, (Jakarta: Kencana, 2013), 136

¹⁶ Siti Julaiha, dkk, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS Indonesia, 2022), 73

1) Kyai atau Pemimpin Pesantren

- a) Kyai adalah sebutan sebagai sosok yang memiliki keahlian di bidang ilmu agama baik secara pemahaman literatur keagamaan, praktik ibadah dan perilaku keseharian yang menunjukkan keteladanan. Dengan segala kualitas yang dimiliki seorang kyai, maka masyarakat juga memberikan penghargaan berupa kehormatan sebagai seorang panutan, pemimpin yang diyakini dapat menyelesaikan masalah yang timbul di masyarakat. Dalam lingkungan pesantren kyai menjadi tokoh sentral yaitu sebagai pemilik pesantren, pemimpin dan juga pengajar. Sebagai pemimpin kyai memiliki tugas untuk mengarahkan, menggerakkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan pesantren agar tetap berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.
- b) Kyai berperan dalam mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang berlaku di pondok pesantren, kharisma yang melekat pada pribadi kyai menjadi tolak ukur kewibawaan pesantren, dalam hal ini meminjam pemikiran Weber yang menggambarkan pemimpin-pemimpin agama yang kharismatik. Menurut Jhonson Doyle Paul dalam Amir dasar kepemimpinan pemuka agama adalah kepercayaan bahwa memiliki kedekatan dengan yang Maha Kuasa bahkan tercermin karakteristik Ilahi pada diri mereka. Dengan begitu mekanisme administrasi pesantren yang berkaitan dengan struktur organisasi kepemimpinan maupun arah perkembangan pesantren tidak lepas dari peranan kyai.

2) Masjid

Dalam sejarah Islam memiliki fungsi beragam selain untuk bersujud dalam arti beribadah sholat, dzikir, i'tikaf, masjid juga digunakan untuk tempat belajar mengajar pendidikan agama. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah saat hijrah dari Makkah ke Madinah yang pertama Beliau bangun adalah masjid, yaitu Masjid Quba' saat masih perjalanan dan Masjid Nabawi ketika sampai di Madinah, Rasulullah menyadari bahwa masjid menjadi modal utama dalam menjalankan dakwah. Dalam hal ini Rasulullah mengajarkan bahwa masjid dapat menjadi multifungsi dalam kegiatan penyebaran agama Islam.¹⁷

¹⁷ Siti Julaiha, dkk, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, 74

Dalam dunia pesantren merupakan tempat yang sentral untuk melakukan segala kegiatan, mulai dari kegiatan ibadah, dakwah, dan pendidikan. Dalam tradisi pesantren kyai memilih melakukan pengkajian kita secara umum di masjid, hal ini dilakukan karena mengacu pada cara Rasulullah SAW melakukan kegiatan pengajaran kepada para sahabat di Masjid. Di Masjid pula para santri digembleng kedisiplinan dalam sholat lima waktu secara berjama'ah.

3) Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut peserta didik yang menimba ilmu agama di pesantren. Jumlah santri dalam suatu pesantren menunjukkan tumbuh kembang suatu pesantren. Santri menjadi subjek utama pada pendidikan pesantren, sebab santrilah yang menjadi bidang garapan, ditempa dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama dengan harapan kelak dapat meneruskan perjuangan para ulama dalam menyiarkan agama islam. Selain itu dalam pesantren modern yang juga mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan berbagai keterampilan memiliki tujuan agar para santri kelak dapat mandiri dan mampu bersaing dengan lulusan lain dengan tetap mengedepankan akhlak mulia.

Adapun santri dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu, santri mukim adalah santri yang datang dari tempat yang jauh dan tidak mungkin untuk pulang akan tetapi dia tinggal di pondok pesantren dengan menggunakan peraturan-peraturan yang ditentukan oleh pondok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu siswa yang berasal dari sekitar pondok pesantren. Santri kalong mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi ke rumah masing-masing.¹⁸

4) Pondok

Keberadaan pondok / asrama merupakan ciri khas dari tradisi pesantren. Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan kyai. Pondok/asrama berada di kompleks pesantren dengan fasilitas berupa masjid/ langgar/ mushola/ kegiatan keagamaan, belajar dan kegiatan lainnya, dan kompleks pondok ini juga merupakan kediaman kyai. Keberadaan pondok memudahkan bagi santri yang berasal dari luar daerah untuk belajar ilmu agama pada kyai dalam jangka waktu lama. Pondok juga indetik dengan tembok tinggi sebagai pembatas keluar masuknya santri.

¹⁸ Muhammad Tri Ramadhani, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Pendidikan New Normal*, (K-Media, 2021), 12

Pondok selain menjadi tempat penginapan bagi santri juga melakukan kegiatan belajar mengajar, musyawarah antar santri. Di pondok/ asrama pesantren terdapat peraturan yang mengikat dan harus diikuti oleh santri selama mengikuti kegiatan pelajaran berlangsung.

5) Kitab

Tujuan utama seorang santri belajar di pesantren yaitu belajar tentang ilmu agama. Maka dari itu, belajar kitab-kitab klasik adalah menu utama karena biasanya ilmu-ilmu tentang agama itu didapat dari mengkaji kitab-kitab tersebut. Di kalangan pesantren tradisional pengajian kutab-kitab klasik, terutama karangan Ulama Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan kepada santri di lingkungan pesantren. Seluruh kitab islam klasik yang dipelajari di pesantren dapat dikelompokkan menjadi enam diantaranya yaitu pertama bahasa, kedua Al-qur'an, ketiga hadist, keempat tauhid, kelima fiqih, keenam tasawuf. Pada saat ini kurikulum pendidikan pesantren juga telah mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional dengan menyelenggarakan pendidikan umum.¹⁹

d. Keterkaitan Lingkungan Pesantren Terhadap Kinerja Organisasi

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pemahaman teologi lingkungan dan mengelola lingkungan sosial dan lingkungan alam secara luas. Pesantren dituntut mempunyai peran dalam melakukan gerakan lingkungan yang berbasis teologis, ketika organisasi dapat mengaplikasikan persoalan lingkungan. Dalam pesantren selain menyiapkan perubahan, diperlukan juga pengetahuan tentang bagaimana membangun perubahan individual dan perubahan gerakan sosial dimasyarakat dalam mempersiapkan terjadinya bencana, penanggulangan bencana, mitigasi bencana dan aktivitas pasca bencana.

Potensi yang ada pada pesantren belum sepenuhnya digali, selama ini pesantren hanya diposisikan sebagai lembaga pendidikan keagamaan semata tanpa melihat sisi lain dari pesantren yang mempunyai potensi besar dalam pengelolaan lingkungan, hal tersebut diketahui oleh basarnas bahwa perlunya peran santri dan pesantren dalam mengelola lingkungan sebagaimana yang dikemukakan oleh Iwan Ramdani, yaitu kenapa saya ingin memberikan pemahaman kepada santri, bahwasannya santri itu harus berperan.²⁰

¹⁹ Siti Julaiha, dkk, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, 76

²⁰ Sahlan M. Faqih & Siti Pajriah, *Jurnal Iman dan Spiritualitas, Tafsir Resmi Versi Pemerintah Di Indonesia*, (Vol. 1, No. 2, 2021), 173

Dapat kita ketahui bahwa sebuah pendidikan tidak hanya dibangun melalui bangku kelas semata. Namun lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan seseorang. Begitu pula sebuah organisasi akan berjalan dengan lancar serta sukses bila semua elemen di lingkungan tersebut juga mendukung jalannya sebuah organisasi.

3. Kinerja Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sistem adaptif yang merupakan bagian integral dari lingkungan. Organisasi dipandang sebagai fenomena menghadapi masalah dan memecahkan masalah dengan fokus pembelajaran organisasi adalah suatu proses di mana organisasi belajar untuk memiliki keahlian dalam menciptakan, mempelajari, memtransfer pengetahuan serta menyesuaikan sikap dari perusahaan untuk merefleksikan hasil belajar dari suatu kelompok organisasi.

Garvin mendefinisikan pembelajaran organisasi sebagai keahlian organisasi untuk menciptakan, memperoleh, menginterpretasikan, mentransfer dan membagi pengetahuan yang dengan memodifikasi perilakunya untuk menggambarkan pengetahuan dan wawasannya. Dimensi pengukuran pembelajaran organisasi menggunakan enam dimensi yang dibangun oleh Marquardt yaitu sistem berfikir, model mental, keahlian personal, kerjasama tim, keahlian membagi visi bersama serta dialog.²¹

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoodinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang relative dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.²² Maka dapat disimpulkan organisasi merupakan sekelompok orang yang saling bekerjasama dalam melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Winardi organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri atas aneka macam elemen atau subsistem, diantara mana subsistem manusia mungkin merupakan subsistem terpenting., dan di mana terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran atau tujuan organisasi yang bersangkutan. Adapun organisasi adalah suatu wadah yang

²¹Nindi Anggi Wardani, et al., "Pengaruh Pembelajaran Organisasi Dan Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Manajemen Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Pegawai PT. Pos Indonesia (PERSERO Cabang Ngawi)," (April, 2021), 71-73

²² Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015),

memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri.

Menurut Mahsun Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Suntoro bahwa kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.²³ Dengan begitu kita pahami bahwa kinerja organisasi dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang berdasarkan pada visi dan misi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pentingnya organisasi sekolah, dalam suatu lembaga pendidikan tentunya diperlukan yang namanya organisasi sekolah yang baik dimaksudkan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat merata kepada semua orang sesuai dengan kecakapan dan fungsinya masing-masing. Tiap orang mengerti dan menyadari tugasnya dan tempatnya didalam struktur organisasi itu. Dengan demikian dapat dihindari pula adanya tindakan yang sewenang-wenang atau otoriter dari kepala sekolah dan sebaliknya dapat diciptakan adanya suasana yang demokratis di dalam menjalankan roda sekolah itu.²⁴

b. Unsur dan Fungsi Organisasi

Dalam sebuah organisasi agar berjalan dengan baik, maka harus terdapat beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun beberapa unsur-unsur organisasi secara umum diantaranya,²⁵

- 1) Personil (*man*), adalah unsur terpenting di dalam sebuah organisasi dimana masing-masing pesonil memiliki tingkatan dan fungsi sendiri.
- 2) Kerjasama (*teamwork*), organisasi hanya dapat mencapai tujuan bersama bila para anggotanya melakukan tugas dan tanggung jawab secara bersama-sama.
- 3) Tujuan bersama, dalam hal ini sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi, baik dari sisi prosedur, program, pola hingga hasil akhir dari pekerjaan organisasi tersebut.

²³ Ismail Nawawi, M.Si, *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi*, (Surabaya: Mitra Media Nusantara, 2010), 221

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), 160

²⁵ M. prawiro, *Pengertian Organisasi, Tujuan, Ciri-ciri Dan Unsur-unsur Oganisasi*, 2018,

- 4) Peralatan (*equipment*), untuk mencapai tujuan diperlukan sarana dan prasarana berupa kelengkapan sebuah organisasi seperti kantor atau gedung, material, uang, sumber daya manusia dan lainnya.
- 5) Lingkungan (*environment*), faktor lingkungan juga berpengaruh pada sebuah organisasi. Misalnya, sosial budaya kebijakan, anggaran, peraturan dan kondisi ekonomi.
- 6) Sumber daya alam, merupakan unsur penting yang harus terpenuhi agar organisasi berjalan dengan baik. Misal, air, keadaan iklim, kondisi tanah, cuaca, flora dan fauna.

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah memenuhi kebutuhan pokok organisasi, mengembangkan tugas dan tanggung jawab, memproduksi hasil produksi dan mempengaruhi orang, seperti dijelaskan di bawah ini:²⁶

- 1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi, setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya, organisasi memerlukan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan selain itu juga memerlukan uang/ modal untuk pelaksanaannya.
- 2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab, kebanyakan organisasi bekerja dengan macam-macam standar tertentu. Dengan begitu organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat di mana organisasi itu berada, serta bertanggung jawab dengan apa yang akan dilaksanakannya.
- 3) Memproduksi barang/ orang, fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang/ orang sesuai dengan jenis organisasinya. Misal organisasi pendidikan guru akan menghasilkan calon-calon guru. Orang-orang dalam organisasi harus mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada bagian-bagian yang memerlukannya sehingga aktivitas organisasi berjalan lancar.
- 4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang, organisasi digerakkan oleh orang-orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arahnya baru. Sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang. Sukses suatu organisasi tergantung kepada kemampuan dan kualitas anggotanya dalam melakukan aktivitas organisasi. Maka dari itu agar anggota organisasi yang mempunyai kemampuan baik dalam bidangnya dan juga memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk mengembangkan diri masing-masing.

²⁶ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020) 77-78

c. Indikator Kinerja

Secara konseptual Lembaga Administrasi Negara/LAN mengemukakan bahwa indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif/kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*ex-post*).

Selain itu, indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana telah dibahas dalam materi pelajaran untuk perencanaan strategik. Dengan demikian tanpa indikator kerja sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau tidak keberhasilan) kebijaksanaan / program/ kegiatan dan pada pelaksanaannya.²⁷

Selanjutnya Lembaga Administrasi Negara/ LAN mengemukakan secara umum, indikator kinerja memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan
- 2) Menciptakan konsensus yang dibangun oleh berbagai pihak terkait untuk menghindari kesalahan interpretasi selama pelaksanaan kebijakan/ program/ kegiatan dan dalam menilai kinerjanya termasuk kinerja instansi pemerintah yang melaksanakannya.
- 3) Membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja organisasi

Ada beberapa jenis indikator kinerja yang sering digunakan dalam pelaksanaan pengukuran kinerja organisasi yaitu, indikator masukan (*input*), indikator proses (*process*), indikator keluaran (*output*), indikator hasil (*outcome*), indikator manfaat (*benefit*), dan indikator dampak (*impact*). Dari masing-masing indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut:²⁸

- 1) Indikator masukan merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa dana, sumber daya manusia, informasi, kebijakan/ peraturan perundang-undangan dan sebagainya.

²⁷ Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, (Surabaya, Mitra Media Nusantara, 2010), 248-249

²⁸ Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, 251-252

- 2) Indikator proses merupakan segala besaran yang menunjukkan upaya yang dilakukan dalam rangka mengolah masukan menjadi keluaran. Indikator proses menggambarkan perkembangan atau aktivitas yang terjadi atau dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, khususnya dalam proses mengolah masukan menjadi keluaran.
- 3) Indikator keluaran merupakan sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik atau non fisik
- 4) Indikator hasil merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah
- 5) Indikator manfaat merupakan segala sesuatu yang terkait dengan tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan
- 6) Indikator dampak merupakan pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan

d. Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi

Dalam perancangan struktur organisasi, Handoko memiliki faktor-faktor utama yang menentukannya. Adapun faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut.²⁹

- 1) Strategi organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi akan menjelaskan aliran wewenang dalam saluran komunikasi dan dapat disusun diantara para manajer dan bawahan. Aliran kerja sangat dipengaruhi strategi sehingga apabila strategi berubah, struktur organisasi juga berubah.
- 2) Teknologi yang digunakan. Perbedaan teknologi yang digunakan untuk memproduksi barang-barang atau jasa akan membedakan bentuk struktur organisasi.
- 3) Anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Kemampuan dan cara berpikir para anggota, serta kebutuhan mereka untuk bekerja sama harus diperhatikan dalam merancang struktur organisasi. Kebutuhan manajer dalam pembuatan keputusan juga akan mempengaruhi saluran komunikasi, wewenang dan hubungan diantara satuan-satuan kerja pada rancangan struktur organisasi. Selain itu juga pertimbangan dari luar organisasi agar terbentuk struktur yang tepat.
- 4) Ukuran Organisasi. Besarnya organisasi secara keseluruhan ataupun satuan-satuan kerjanya akan mempengaruhi struktur organisasi.

Tinggi rendahnya kinerja seorang dapat ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak

²⁹ Rusdiana, Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, 140-141

langsung. Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Adapun faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Siagian menyatakan bahwa kinerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kompensasi, lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan dan motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, komunikasi dan faktor-faktor lainnya. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Handoko sebagai berikut.³⁰

- 1) Motivasi, merupakan faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan-kebutuhan ini berhubungan dengan sifat hakiki manusia untuk mendapatkan hasil terbaik dalam kerjanya.
- 2) Kepuasan kerja, adalah mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini terlihat dari sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya.
- 3) Tingkat stres, merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi sekarang. Tingkat stres yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaan.
- 4) Kondisi pekerjaan, yang dimaksud dapat mempengaruhi kinerja adalah tempat kerja, ventilasi serta penyaluran dalam ruang kerja.
- 5) Sistem kompensasi, merupakan tingkat balas jasa yang diterima oleh karyawan atas apa yang telah dilakukannya untuk lembaga atau perusahaan tersebut. Pemberian kompensasi harus dilaksanakan agar lebih semangat untuk bekerja.
- 6) Desain pekerjaan, merupakan fungsi penetapan kegiatan-kegiatan kerja seorang individu atau kelompok karyawan secara organisasional. Desain pekerjaan harus jelas supaya karyawan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Dengan begitu dapat memperhatikan faktor-faktor yang akan menunjang berhasilnya sebuah organisasi. Masalah kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada karyawan. Kinerja meliputi kualitas output serta kesadaran seseorang dalam bekerja.

³⁰ Surya Akbar, *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*, JIAGANIS, (Vol.3, No. 2, 2018), 7

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nursan yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri". Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pertama manajemen pada pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare umumnya sama dengan manajemen pada lembaga lainnya yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan serta evaluasi. Selain itu di dalam sebuah pesantren juga terdapat triologi DDI yaitu dakwah, pendidikan dan usaha sosiologi. Keberadaan manajemen di pondok ini sangat berperan penting dalam mengelola pesantren ini. Dan seperti halnya lembaga lain pimpinan yang berwenang dalam memberikan suatu petunjuk dan perintah kepada para bawahannya. Serta melakukan musyawarah terlebih dahulu guna menyamakan suatu persepsi dan pendapat jika terdapat permasalahan yang berada di pondok pesantren tersebut agar kebersamaan dan kekeluargaan dapat terjaga. Terdapat penerapan manajemen pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare yaitu perencanaan yang dilakukan dengan jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Pengorganisasian yang melalui pembagian tugas masing-masing dan menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas. Pergerakan dengan cara melalui pergerakan kekeluargaan dan musyawarah. Pengawasan dengan mendidik, membimbing dan memperlihatkan tindakan baik yang berakhlakul karimah.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Nursan dengan penelitian sekarang yakni penelitian dahulu membahas tentang manajemen pondok pesantren dalam pembinaan santri. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang membahas tentang manajemen kesarifan dan lingkungan pesantren terhadap kemampuan organisasi santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMPIT Rahmadiyah Bogor". Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil pertama pengaruh lingkungan pondok pesantren terhadap hasil belajar PAI cukup kecil setelah diuji menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,056 dengan pengaruhnya sebesar 3% justru lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian. Kedua terdapat kecerdasan emosional menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,063 dengan pengaruhnya sebesar 4%. Maka kontribusi variabel bebas kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI cukup kecil dan prestasi belajar PAI lebih besar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Ketiga terdapat pengaruh lingkungan pondok

pesantren dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap hasil prestasi belajar PAI, yang didapatkan bahwa kedua variabel lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel hasil prestasi belajar PAI mengacu pada nilai R (*square*) yang di hasilkan yakni sebesar 5%. Maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional semakin tinggi hasil belajar PAI.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Muhammad Ichsan dengan penelitian sekarang yakni penelitian dahulu membahas tentang lingkungan pondok pesantren dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar PAI. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang membahas tentang manajemen ksantrian dan lingkungan pesantren terhadap kemampuan organisasi santri.

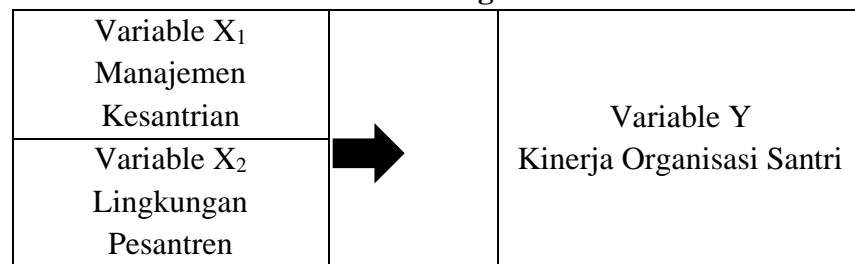
3. Penelitian ini yang dilakukan oleh Enni Marina yang berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu SDM Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan personalia yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah disesuaikan dengan kebutuhan madrasah dengan menganalisis kebutuhan madrasah. Evaluasi dilakukan secara rutin dan berkala dengan cara melihat daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan hal ini dilakukan untuk melihat kinerja pegawai. Adapun upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu tersebut diantaranya yaitu dengan meningkatkan profesional guru dalam mendidik dengan mengikutsertakan para guru dalam berbagai macam pelatihan, memberikan pembinaan kepada guru-guru, terutama dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran serta dapat meningkatkan kedisiplinan guru serta pegawai melalui kode etik guru dan pegawai.

Terdapat persamaan antara penelitian karya Enni Marina dengan penelitian sekarang yaitu penelitian dahulu membahas tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan mutu SDM. Sedangkan perbedaannya penelitian sekarang membahas tentang manajemen ksantrian dan lingkungan pesantren terhadap kemampuan organisasi santri.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori maka dapat diajukan kerangka berpikir pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Pikir



Dapat dijelaskan bahwasannya jika manajemen kesantrian dilaksanakan dengan baik maka akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan organisasi santri begitupun dengan lingkungan pesantren dapat mempengaruhi kemampuan organisasi dengan cara menggunakan teknik korelasi sederhana. Sedangkan secara bersamaan kedua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dengan menggunakan korelasi ganda.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

Ho : Tidak ada pengaruh dari variabel manajemen kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Ha : Ada pengaruh dari variabel manajemen kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

2. Hipotesis 2

Ho : Tidak ada pengaruh dari variabel lingkungan pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Ha : Ada pengaruh dari variabel lingkungan pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

3. Hipotesis 3

Ho : Tidak ada pengaruh dari variabel manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Ha : Ada pengaruh dari variabel manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, obyektif dan ilmiah di mana data yang diperoleh berupa angka-angka *score*, nilai atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis.³¹

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menguji dengan hipotesis asosiatif berarti menguji hubungan antar dua variabel atau lebih yang ada pada sampel untuk diberlakukan pada seluruh populasi di mana sampel tersebut diambil.³²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, karena di lokasi tersebut terdapat masalah penelitian yang menarik untuk diteliti, antara lain tentang manajemen kesiswaan dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri. Pondok Pesantren Darul Falah beralamat di Jln. Mangga No. 05, Sukorejo, Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63453. Waktu yang dibutuhkan peneliti saat melakukan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yaitu pada tanggal 13 Februari sampai 13 April 2023. Objek penelitian ini yakni seluruh anggota organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Adapun data anggota organisasi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Anggota Organisasi Santri Putri
di Pondok Pesantren Darul Falah**

NO	NAMA	KELAS	JABATAN/ TUGAS
1	Fidya Septianingrum	5 KMI	Ketua I
2	Azkiya Amal Nur E.	5 KMI	Ketua II
3	Nadwa Imamatul A.	5 KMI	Sekretaris
4	Devina Rafa	5 KMI	Bendahara
5	Nuha Faisha	5 KMI	Keamanan
6	Alya Shafa	5 KMI	Keamanan
7	Fifda Khoirul M.	5 KMI	Keamanan
8	Davina Nu'aimah	5 KMI	Tarbiyah

³¹ Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*,” (Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 16

³² Amruddin, et al, “*Metodologi Pendidikan Kuantitatif*,” (Pradina Pustaka, Sukoharjo, 2022), 133

9	Santika Prima Dewi	5 KMI	Tarbiyah
10	Syafa R.	5 KMI	Tarbiyah
11	Novita Ramadhani	5 KMI	Ubudiyah
12	Fadillah Astin A. R	5 KMI	Ubudiyah
13	Viky Amalia	5 KMI	Ubudiyah
14	Novita Rizqi A. P	5 KMI	Kebersihan
15	Dwi Nur Agustina	5 KMI	Kebersihan
16	Rosi Dhotul Ummah	5 KMI	Kebersihan
17	Tiara Dian Daru	5 KMI	Kebersihan
18	Sahila Fikriya N.R	5 KMI	Bahasa
19	A'afiya Luthfi	5 KMI	Bahasa
20	Adidian Amila	5 KMI	Olahraga
21	Denis Dwi Aprista	5 KMI	Olahraga
22	Aulia Ratih	5 KMI	Olahraga
23	Vela Eligra A.	5 KMI	Olahraga
24	Eka Kurnia	5 KMI	Olahraga
25	Septia Mulyana	5 KMI	Sarpras

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto mendefinisikan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³³ Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi dari seluruh anggota organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah yang berjumlah 25 santri.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Analisis data sampel secara kuantitatif menghasilkan statistik sampel (*sample statistics*) yang digunakan untuk mengestimasi parameter populasinya (*population parameters*). Peneliti dapat meneliti seluruh elemen atau anggota populasi (sensus), atau meneliti sebagian dari elemen populasi (penelitian sampel). Apabila jumlah populasi relatif besar atau sulit dihitung, peneliti seringkali

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

secara teknis mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian sensus. Kendala yang dihadapi pada umumnya adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia. Jika menghadapi hal ini, yang dapat peneliti lakukan adalah menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut dan kesimpulannya dapat diberlakukan (digeneralisasikan) untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) populasinya.³⁴

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh. Sehingga peneliti menentukan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Berpijak pada pendapat tersebut, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian populasi yaitu dengan meneliti semua organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah dengan jumlah 25 santri.

D. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Hoover, operasional adalah memuat identifikasi sesuatu hal yang bersifat variabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian (observasi). Adapun secara khusus operasional merupakan penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam implementasinya dari satu peneliti dengan peneliti lain sangat berbeda. Dapat dilihat pada definisi operasional skripsi ataupun tesis yang berdasarkan pada daftar pustaka.³⁵

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu atribut sekaligus objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel independen atau bebas yaitu manajemen kesantrian
2. Variabel bebas kedua yaitu lingkungan pesantren
3. Variabel dependen atau terikat yaitu kemampuan organisasi santri

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk memperoleh data. Instrumen pengumpulan data merupakan sarana untuk memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel dari subyek atau responden

³⁴ Agung Widhi Kurniawan, Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 67

³⁵ Vivi Candra, et al, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 91-

penelitian. Untuk itu instrument harus disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dijawab oleh responden yang akan mengisinya. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.³⁶

1. Data tentang manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah
 2. Data tentang lingkungan di Pondok Pesantren Darul Falah
 3. Data tentang kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah
- Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 3.2
Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Manajemen Kesantrian, Lingkungan Pesantren dan Kinerja Organisasi

Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum di Uji	Sesudah di Uji
		No. Item	No. Item
Manajemen Kesantrian (X ₁)	Fungsi Manajemen Kesantrian: 1. Mengkoordinir SDM	1, 2, 3, 4	1, 2, 4
	2. Hubungan organisasi dengan lingkungan	5, 6, 7, 8	5, 7, 8
	3. Iklim organisasi	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12
	4. Melaksanakan fungsi-fungsi	13, 14, 15, 16	13, 14, 16
	5. Menciptakan fasilitas hubungan antar pribadi atau informan	17, 18, 19, 20	17, 18, 19, 20
Lingkungan Pesantren (X ₂)	Unsur-unsur pondok pesantren: 1. Kyai	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
	2. Masjid	5, 6	5, 6
	3. Santri	7, 8, 9, 10	7, 8, 9, 10
	4. Pondok	11, 12, 13, 14	11, 12, 13, 14
	5. Kitab	15, 16, 17, 18	15, 16, 17, 18
Kinerja Organisasi Santri Putri (Y)	1. Indikator masukan	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
	2. Indikator proses	5, 6	5, 6
	3. Indikator keluaran	7, 8	7, 8
	4. Indikator hasil	9, 10, 11, 12	9, 10, 11, 12

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

	5. Indikator manfaat	13, 14	13, 14
	6. Indikator dampak	15, 16, 17, 18	15, 17, 18

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) yakni pertama, bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kedua, bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Ketiga, bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu:

- a. Kepada manajemen kesarifan atau pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Falah
- b. Anggota organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah

2. Kuisisioner (angket)

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan cara menyebar angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data, yang berguna untuk mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini adalah teknik pengumpulan data jika peneliti mengetahui variabel yang akan diukur dengan pasti dan mengetahui apa yang valid Hal ini dapat diharapkan dari orang yang diwawancarai. Selain itu, kuisisioner juga berlaku Digunakan bila jumlah responden cukup besar. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka. Dapat disampaikan kepada responden secara langsung atau melalui surat, atau media *online*.³⁸

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang akan diukur diubah menjadi Indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat digumakan sebagai titik awal untuk menyusun item-item instrumen yang berupa beberapa pertanyaan dan pernyataan.³⁹ Adapun pengumpulan data dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 138

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93

meggunakan angket yang mengacu pada skala likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Kriteria	Skor pernyataan
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih sederhana daripada metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.⁴⁰

Teknik ini biasanya digunakan untuk mendapatkan data-data tentang identitas lembaga, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sejarah berdirinya pesantren, dan sarana prasarana yang terdapat di pesantren.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah sala satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Adapun macam validitas diantaranya validitas tes secara rasional dan variabel tes secara empiris. Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar hasil pemikiran dengan berfikir secara logis. Sedangkan validitas secara empiris adalah validitas yang bersumber pada pengamatan di lapangan terbukti bahwa hasil tes belajar dengan cara tepat.⁴¹

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana kebenaran dan keakuratan suatu alat ukur (pengujian) dalam menjalankan fungsi metrologinya. Suatu tes dikatakan bernilai tinggi jika alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar atau memberikan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut adalah besaran akurat mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari apa yang diukur.⁴² Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴³

⁴⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Puataka Ilmu, 2020), 149

⁴¹Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Literasi Media Publishing, Yogyakarta, 2015), 84-86

⁴² Matondang Zulkifli, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Intrumen Penelitian, Tabularasa PPS Unimed*, no. 1 (2011): 89

⁴³ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5

Secara mendasar validitas adalah keadaan yang menggambarkan instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa validitas merupakan tingkat ketepatan tes dalam mengukur perilaku materi dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan program Microsoft Excel 2010.

Adapun yang menjadi kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien r hitung negatif atau lebih kecil dari r tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid. Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut dikeluarkan dari angket. Nilai r tabel yang digunakan untuk subjek (N sebanyak 25 dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka akan diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.396$).⁴⁴

Uji validitas instrumen penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 25 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 20 butir soal variabel manajemen kesarifan, 18 butir soal variabel lingkungan pesantren dan 18 butir soal variabel kinerja organisasi santri. Hasil perhitungan uji validitas manajemen kesarifan, lingkungan pesantren, dan kinerja organisasi santri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Manajemen Kesarifan

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.459	0.396	Valid
2	0.524	0.396	Valid
3	0.274	0.396	Tidak Valid
4	0.619	0.396	Valid
5	0.516	0.396	Valid
6	0.038	0.396	Tidak Valid
7	0.647	0.396	Valid
8	0.619	0.396	Valid
9	0.518	0.396	Valid
10	0.785	0.396	Valid
11	0.856	0.396	Valid
12	0.872	0.396	Valid
13	0.591	0.396	Valid
14	0.645	0.396	Valid
15	-0.07	0.396	Tidak Valid

⁴⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2016), 197

16	0.796	0.396	Valid
17	0.654	0.396	Valid
18	0.717	0.396	Valid
19	0.689	0.396	Valid
20	0.433	0.396	Valid

Instrumen nomor 3, 6, 15 tidak valid sehingga tidak digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah No. 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Pesantren

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.578	0.396	Valid
2	0.671	0.396	Valid
3	0.519	0.396	Valid
4	0.69	0.396	Valid
5	0.621	0.396	Valid
6	0.649	0.396	Valid
7	0.497	0.396	Valid
8	0.531	0.396	Valid
9	0.459	0.396	Valid
10	0.524	0.396	Valid
11	0.601	0.396	Valid
12	0.599	0.396	Valid
13	0.725	0.396	Valid
14	0.644	0.396	Valid
15	0.602	0.396	Valid
16	0.567	0.396	Valid
17	0.644	0.396	Valid
18	0.744	0.396	Valid

Instrumen diatas tidak ada yang menunjukkan nomor item yang tidak valid, sehingga nomor item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 dapat digunakan untuk penelitian sesungguhnya.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Kinerja Organisasi Santri Putri

No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.513	0.396	Valid
2	0.399	0.396	Valid
3	0.712	0.396	Valid
4	0.618	0.396	Valid
5	0.73	0.396	Valid
6	0.772	0.396	Valid
7	0.573	0.396	Valid
8	0.396	0.396	Valid
9	0.58	0.396	Valid
10	0.772	0.396	Valid
11	0.756	0.396	Valid
12	0.755	0.396	Valid
13	0.697	0.396	Valid
14	0.831	0.396	Valid
15	0.542	0.396	Valid
16	-0.13	0.396	Tidak Valid
17	0.49	0.396	Valid
18	0.423	0.396	Valid

Instrumen nomor 16 tidak valid sehingga tidak dapat digunakan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁴⁵ Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi alat ukur yang akan digunakan apabila alat ukur tersebut akurat, stabil, dan konsisten.

Untuk menguji reliabilitas suatu instrumen, penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan komputer program *IBM SPSS statistic 25 for windows*. Adapun kriteria *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel dan sebaliknya.

⁴⁵ Matondang Zulkifli, *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*, 93

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dari variabel manajemen kesartrian, lingkungan pesantren, dan kinerja organisasi santri putri dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS* versi 25 dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Manajemen Kesartrian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	17

Sesuai dengan hasil output aplikasi SPSS, mengacu pada tabel 3.7 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.912, sehingga nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwasanya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen kesartrian dapat dikatakan reliabel.⁴⁶

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Lingkungan Pesantren

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	18

Sesuai dengan hasil output aplikasi SPSS, mengacu pada tabel 3.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.896, sehingga nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwasanya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan pesantren dapat dikatakan reliabel.⁴⁷

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Kinerja Organisasi Santri Putri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.902	17

Sesuai dengan hasil output aplikasi SPSS, mengacu pada tabel 3.9 di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.902, sehingga nilai tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwasanya instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja organisasi santri putri dapat dikatakan reliabel.⁴⁸

⁴⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2017), 90

⁴⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 90

⁴⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 90

G. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁴⁹ Berdasarkan pada instrument penelitian yang menggunakan skala interval, maka data yang didapatkan adalah data interval. Sehingga statistik yang digunakan adalah statistik inferensial dengan penggunaan jenis statistik parametrik. Analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan & menginterpretasikan data yang diperoleh agar data memiliki makna dan dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data juga merupakan bagian terpenting dalam proses penelitian karena analisis data akan menjawab masalah penelitian yang membuktikan hipotesis penelitian dan menjadi acuan pengambilan kesimpulan penelitian.⁵⁰

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menyatakan normalitas, linieritas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu aturan yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.⁵¹ Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$.⁵²

Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan komputer program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Dan untuk mengetahui kenormalan distribusi frekuensi masing-masing variabel yaitu dengan membandingkan hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* dengan alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan distribusi data normal. Namun jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, apakah data variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian dalam SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Adapun pendapat

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147

⁵⁰ Vivi Candra, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 24

⁵¹ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 79

⁵² Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 167

lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁵³

Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan komputer program IBM SPSS Statistik versi 25. Dan untuk mengetahui data linier atau tidak yaitu dengan membandingkan hasil dari (*Linearity*) dan (*Deviation for Linearity*) dengan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai signifikan (*Linearity*) hasil perhitungan kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dan jika nilai signifikan (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dan sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel bebas. Untuk mengetahui adanya hubungan antar dua variabel bebas dapat dilakukan yakni dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF >10 maka dapat dinyatakan terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, dan jika nilai VIF <10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.⁵⁴ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*.⁵⁵

Metode uji dalam penelitian ini menggunakan kolerasi product moment, untuk mempermudah perhitungan uji multikolinieritas peneliti memanfaatkan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai toleransi lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dan jika melihat nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis model regresi yang bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

⁵³ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV WADE GROUP, 2016), 94

⁵⁴ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), 200-201

⁵⁵ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi SPSS 22*, (Bangka Belitung: LAB KOM MANAJEMEN FE UBB, 2016), 47

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁵⁶

Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yakni menggunakan *scatterplot*. Metode uji dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot*. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS dilihat dari grafik scatter plot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel tidak bebas (sumbu Y=Y prediksi- Y rill).

Sehingga terdapat dasar analisisnya yakni:

- 1). Homoskedastisitas terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur.
- 2). Heteroskedastisitas terjadi jika grafik scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang eratur baik membentuk pola melebar, menyempit maupun bergelombang.⁵⁷

Mempermudah perhitungan uji heteroskedastisitas peneliti memanfaatkan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Sehingga dapat disimpulkan jika grafik tidak membentuk pola maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika grafik membentuk pola maka dinyatakan terjadi hesteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel bebas yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat, yaitu pertama mengetahui pengaruh manajemen kesantrian (X1) terhadap kinerja organisasi santri (Y) dan kedua mengetahui pengaruh lingkungan pesantren (X2) terhadap kinerja organisasi santri (Y). Adapun untuk memprediksi besaran nilai variabel tidak bebas yang dipengaruhi oleh variabel bebas dapat dirumuskan dengan.⁵⁸

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan :

Y= Variabel terikat

X= Variabel bebas

a dan b = konstanta

⁵⁶ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi* 22, 49

⁵⁷ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 125

⁵⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 379

Mempermudah dalam perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25 untuk mengelola data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yakni :

- 1). Jika probabilitas Sig $>0,05$ maka H_0 diterima dan jika probabilitas Sig $<0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2). Berdasarkan perbandingan antara F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan sebaliknya jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak.⁵⁹

Dilakukan untuk pengujian signifikan regresi sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwasanya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yakni dengan melihat output SPSS tabel Anova (b).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dengan menggunakan regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas, yaitu untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh manajemen kesarifan (X_1) dan lingkungan pesantren (X_2) terhadap kinerja organisasi santri (Y). Untuk mempermudah dalam perhitungan peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25 untuk mengolah data. Regresi berganda merupakan pengembangan model dari regresi sederhana. Adapun pengambilan keputusan yakni:⁶⁰

- 1). Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

- 2). Berdasarkan nilai probabilitas

Jika sig $>0,05$ maka H_0 diterima

Jika sig $<0,05$ maka H_0 ditolak

Dilakukan untuk pengujian signifikan regresi berganda untuk melihat pengaruh antara dua variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda menunjukkan H_0 ditolak maka dapat diartikan bahwasannya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

⁵⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 402

⁶⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 465

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Manajemen Kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Deskripsi data tentang skor manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem perskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah pendidik atau pengasuhan santri putri dengan jumlah 25 orang. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah pengaruh manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori manajemen kesantrian tinggi, sedang dan rendah. Kemudian hasil skor manajemen kesantrian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Kesantrian

No.	Nilai	Frekuensi
1.	46	2
2.	50	2
3.	52	5
4.	53	1
5.	55	1
6.	56	2
7.	57	3
8.	58	2
9.	59	4
10.	67	3
Jumlah		25

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel manajemen kesantrian tertinggi bernilai 67 dengan frekuensi 3 orang dan terendah 46 dengan frekuensi 2 orang. Berdasarkan data di atas variabel manajemen kesantrian dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu manajemen kesantrian tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, peneliti menggunakan bantuan

program IBM SPSS Statistik versi 25 dengan *mean dan standrat deviasi*, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Manajemen Kesantrian

Statistics		
manajemen kesantrian		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		55.8400
Median		56.0000
Mode		52.00
Std. Deviation		5.66922
Minimum		46.00
Maximum		67.00

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics* versi 25

Berdasarkan tabel 4.2 output di atas dapat diketahui mean sebesar 55.84 pada nilai standart deviation sebesar 5.669 nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 67. Untuk mengetahui tingkatan manajemen kesantrian tergolong tinggi, sedang maupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁶¹

- Skor lebih dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan tinggi
- Skor kurang dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan terendah
- Skor antara $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$ termasuk tingkatan sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $$M + 1.SD = 55,84 + 1.5,669$$

$$= 55,84 + 5,669$$

$$= 61.509 \text{ (dibulatkan menjadi 62)}$$
- $$M - 1.SD = 55,84 - 1.5,669$$

$$= 55,84 - 5,669$$

$$= 50.171 \text{ (dibulatkan menjadi 50)}$$
- $$M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD = 50 \text{ sampai } 62$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, sehingga dapat diketahui skor 62 memiliki tingkat manajemen kesantrian tinggi, sedangkan skor 50 sampai dengan 62 dikategorikan tingkat manajemen kesantrian sedang dan skor kurang dari 50 dikategorikan tingkat manajemen kesantrian rendah. Untuk mengetahui lebih detailnya mengenai tingkatan manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175

Tabel 4.3 Persentase dan Kategorisasi Variabel Manajemen Kesantrian

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 62	3	12%	Tinggi
2	50 sampai dengan 62	20	80%	Sedang
3	Kurang dari 50	2	8%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui manajemen kesantrian dengan kategori tinggi 3 responden dengan persentase 12%, sedangkan di kategori tingkatan sedang sebanyak 20 responden dengan persentase 80%, dan kategori rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 8%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwasannya manajemen kesantrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam kategori sedang dengan persentase 80%.

2. Deskripsi Data Lingkungan Pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Deskripsi data tentang skor lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem perskoran dalam pengambilan dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah santri putri dengan jumlah 25 orang. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah pengaruh lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori lingkungan pesantren tinggi, sedang dan rendah. Kemudian hasil skor lingkungan pesantren dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Pesantren

No.	Nilai	Frekuensi
1.	54	1
2.	59	3
3.	60	1
4.	61	1
5.	64	1
6.	65	1
7.	66	3
8.	67	1

9.	68	2
10.	69	3
11.	70	3
12.	72	5
Jumlah		25

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel lingkungan pesantren tertinggi bernilai 72 dengan frekuensi 5 orang dan terendah 54 dengan frekuensi 1 orang. Berdasarkan data di atas variabel manajemen kesarifan dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu manajemen kesarifan tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25 dengan *mean* dan *standrat deviasi*, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Lingkungan Pesantren

Statistics		
Pesantren		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		66.3600
Median		68.0000
Mode		72.00
Std. Deviation		5.07346
Minimum		54.00
Maximum		72.00

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics* versi 25

Berdasarkan tabel 4.5 output di atas dapat diketahui *mean* sebesar 66.36 pada nilai *standart deviasi* sebesar 5.073 nilai terendah 54 dan nilai tertinggi 72. Untuk mengetahui tingkatan lingkungan pesantren tergolong tinggi, sedang maupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.⁶²

- Skor lebih dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan tinggi
- Skor kurang dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan terendah
- Skor antara $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$ termasuk tingkatan sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $M + 1.SD = 66,36 + 1.5,073$

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175

$$= 66,36 + 5,073$$

$$= 71,43 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}$$

$$\text{b. } M - 1.SD = 66,36 - 1.5,073$$

$$= 66,36 - 5,073$$

$$= 61,287 \text{ (dibulatkan menjadi 61)}$$

$$\text{c. } M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD = 61 \text{ sampai } 71$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, sehingga dapat diketahui skor 71 memiliki tingkat lingkungan pesantren tinggi, sedangkan skor 61 sampai dengan 71 dikategorikan tingkat lingkungan pesantren sedang dan skor kurang dari 61 dikategorikan tingkat lingkungan pesantren rendah. Untuk mengetahui lebih detailnya mengenai tingkatan lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Persentase dan Kategorisasi Variabel Lingkungan Pesantren

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 71	5	20%	Tinggi
2	61 sampai dengan 71	15	60%	Sedang
3	Kurang dari 61	5	20%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori tabel 4.6 di atas, maka dapat diketahui lingkungan pesantren dengan kategori tinggi 5 responden dengan persentase 20%, sedangkan di kategori tingkatan sedang sebanyak 15 responden dengan persentase 60%, dan kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam kategori sedang dengan persentase 60%.

3. Deskripsi Data Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Deskripsi data tentang skor kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem perskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah organisasi santri putri dengan jumlah 25 orang. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang angket kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori kinerja organisasi santri tinggi, sedang dan rendah. Kemudian hasil skor kinerja organisasi santri putri dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4.7 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Organisasi Santri Putri

No.	Nilai	Frekuensi
1.	45	1
2.	52	1
3.	55	1
4.	58	2
5.	60	1
6.	61	1
7.	63	1
8.	64	3
9.	65	6
10.	66	4
11.	67	1
12.	68	3
Jumlah		25

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kinerja organisasi santri tertinggi bernilai 68 dengan frekuensi 3 orang dan terendah 45 dengan frekuensi 1 orang. Berdasarkan data di atas variabel manajemen kesantrian dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu manajemen kesantrian tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang dan rendah, peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistik versi 25 dengan *mean dan standrat deviasi*, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.8 Statistik Deskriptif Kinerja Organisasi Santri Putri

Statistics		
kinerja organisasi		
N	Valid	25
	Missing	0
Mean		62.7600
Median		65.0000
Mode		65.00
Std. Deviation		5.49454
Minimum		45.00

Maximum	68.00
---------	-------

Sumber: Output *IBM SPSS Statistics* versi 25

Berdasarkan tabel 4.8 output di atas dapat diketahui *mean* sebesar 62.76 pada *nilai standart deviasi* sebesar 5.494 nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 68. Untuk mengetahui tingkatan kinerja organisasi santri putri tergolong tinggi, sedang maupun rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶³

- Skor lebih dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan tinggi
- Skor kurang dari $M + 1.SD$ adalah termasuk tingkatan terendah
- Skor antara $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$ termasuk tingkatan sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

- $$M + 1.SD = 62,76 + 1.5,494$$

$$= 62,76 + 5,494$$

$$= 68,254 \text{ (dibulatkan menjadi 68)}$$
- $$M - 1.SD = 62,76 - 1.5,494$$

$$= 62,76 - 5,494$$

$$= 57,22 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$
- $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD = 57$ sampai 68

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, sehingga dapat diketahui skor 68 memiliki tingkat kinerja organisasi santri putri tinggi, sedangkan skor 57 sampai dengan 68 dikategorikan tingkat kinerja organisasi santri putri sedang dan skor kurang dari 57 dikategorikan tingkat kinerja organisasi santri putri rendah. Untuk mengetahui lebih detailnya mengenai tingkatan kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Persentase dan Kategorisasi Variabel Kinerja Organisasi Santri Putri

No.	Nilai	Frekuensi	persentase	Kategori
1	68	3	12%	Tinggi
2	57 sampai dengan 68	19	76%	Sedang
3	Kurang dari 57	3	12%	Rendah
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan kategori tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui kinerja organisasi santri putri dengan kategori tinggi 3 responden dengan persentase 12%, sedangkan di kategori tingkatan sedang sebanyak 19 responden dengan persentase 76%, dan kategori rendah sebanyak 3 responden dengan persentase 12%. Dengan demikian secara umum dapat

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175

disimpulkan bahwasannya kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam kategori sedang dengan persentase 76%.

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu diketahui bahwa asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya maka peneliti bisa dengan bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Uji asumsi yang biasa dilakukan adalah uji normalitas. Dengan melakukan uji asumsi/ persyaratan normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07103698
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.173
	Positive	.090
	Negative	-.173
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,053. Jika nilai signifikansi menghasilkan hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika nilai signifikansi menghasilkan hitungan kurang dari 0,05 maka artinya data tidak terdistribusi normal. Dari paparan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Dua variabel dikatakan terdapat hubungan yang linier jika signifikan (*linierity*) kurang dari 0,05 dan signifikan (*Deviation for Linierity*) lebih dari 0,05.⁶⁴ Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan komputer program IBM SPSS Statistik versi 25. Untuk lebih detailnya hasil dari perhitungan uji linieritas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kinerja organisasi * Manajemen kesantrian	Between Groups	(Combined)	254.427	9	28.270	.902	.547
		Linearity	28.797	1	28.797	.919	.353
		Deviation from Linearity	225.630	8	28.204	.900	.541
	Within Groups		470.133	15	31.342		
	Total		724.560	24			

Berdasarkan hasil output tabel 4.11 di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Linierity* 0,353 dan nilai *Deviation for Linierity* 0,541. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Deviation for Linierity* 0,541 > 0,05 data dapat dikatakan linier. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri.

Tabel 4.12 Uji Linieritas Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja organisasi * Lingkungan pesantren	Between Groups	(Combined)	590.727	11	53.702	5.216	.003
		Linearity	288.492	1	288.492	28.023	.000
		Deviation from Linearity	302.234	10	30.223	2.936	.036
	Within Groups		133.833	13	10.295		
	Total		724.560	24			

Berdasarkan hasil output tabel 4.12 di atas dapat diketahui nilai signifikansi *Linierity* 0,00 dan hasil *Deviation for Linierity* 0,036. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi *Linierity* 0,00 < 0,05 data dapat dikatakan linier. Sehingga dapat

⁶⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS*, 94

diartikan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antar variabel bebas yang ada dalam suatu model regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel bebas yakni dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana antar variabel bebas dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai VIF lebih kecil dari 10.⁶⁵ Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diuji menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS Statistik versi 25. Untuk lebih detailnya hasil dari perhitungan uji multikolinieritas dengan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	20.066	12.327		1.628	.118		
	manajemen kesantrian	-.132	.181	-.136	-.730	.473	.768	1.302
	lingkungan pesantren	.754	.202	.697	3.735	.001	.768	1.302

a. Dependent Variable: kinerja organisasi

Berdasarkan hasil output IBM SPSS Statistik versi 25 pada tabel 4.13 di atas, jika dilihat dari VIF hitung (VIF manajemen kesantrian 1,302 dan VIF lingkungan pesantren bernilai 1,302) lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF $1,302 < 10$ yang artinya antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

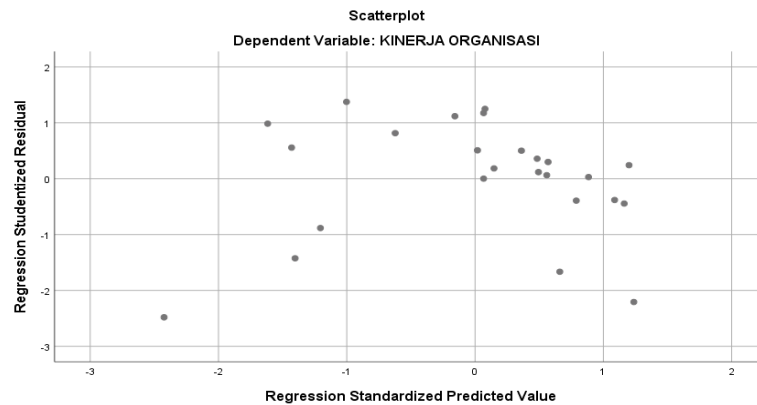
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan program

⁶⁵ Rohmad dan Supriyanto, *Pengantar Statistik Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*, 200-201

IBM SPSS Statistik versi 25. Metode pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Scatterplot, dimana apabila terjadi pada scatterplot membentuk titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁶ Untuk lebih detailnya hasil dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.14 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar uji heteroskedastisitas di atas yang terjadi pada scatterplot dimana titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas titik angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai bentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan bahwasannya variabel bebas di atas tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Pengaruh Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Mengetahui data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana yaitu dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis dan menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi

⁶⁶ Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, 125

25, dimana untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.511	6.264		5.030	.000
	MANAJEMEN KESANTRIAN	.459	.111	.653	4.132	.000

a. Dependent Variable: KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan tabel *coefficients* 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai constanta (a) pada kolom B adalah 31,511 sedangkan nilai manajemen kesantrian (b) memiliki nilai 0,459. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut.⁶⁷

$$Y = a + b_1 \cdot X_1$$

$$Y = 31,511 + 0,459$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwasanya Y (kinerja organisasi santri putri) akan meningkat jika X_1 (manajemen kesantrian) ditingkatkan nilainya. Koefisien memiliki nilai positif, artinya semakin tinggi manajemen kesantrian maka semakin meningkat kinerja organisasi santri putri.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen kesantrian dengan kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Anova Pengaruh Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.319	1	100.319	17.076	.000 ^b
	Residual	135.121	23	5.875		

⁶⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 379

Total	235.440	24		
a. Dependent Variable: KINERJA ORGANISASI				
b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KESANTRIAN				

Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Berdasarkan pada tabel 4.15 diperoleh t hitung = 4,132 dan untuk melihat nilai t tabel, maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:⁶⁸

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \alpha/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 25-1-1 \\ &= 0,025 ; 23 = 2,068 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat disimpulkan t hitung (4,132) > t tabel (2,068). Sedangkan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri, maka peneliti melakukan perhitungan dengan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 25, dimana untuk melihat data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Model Summary Pengaruh Manajemen Kesantrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.401	2.42381
a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN KESANTRIAN				

Berdasarkan tabel 4.17 model summary di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,426. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesantrian

⁶⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), 287

berpengaruh sebesar 42,6% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah

Mengetahui data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic* versi 25.

Adapun langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis regresi linier sederhana yakni dengan mencari persamaan regresi linier sederhana, setelah itu melakukan uji hipotesis dan menghitung besarnya *R Square*. Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25, dimana untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.18
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.411	11.658		1.494	.149
	LINGKUNGAN PESANTREN	.683	.175	.631	3.901	.001

a. Dependent Variable: KINERJA ORGANISASI

Berdasarkan tabel 4.18 *coefficients* di atas, dapat diketahui bahwa nilai constanta pada kolom B adalah 17,411 sedangkan lingkungan pesantren memiliki nilai 0,683. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:⁶⁹

$$Y = a + b_2 \cdot X_2$$

$$Y = 17,411 + 0,683X$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwasannya Y (kinerja organisasi santri putri) akan meningkat jika X₂ (lingkungan pesantren) ditingkatkan nilainya. Koefisien memiliki nilai positif artinya semakin tinggi lingkungan pesantren maka semakin meningkat kinerja organisasi santri putri.

⁶⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 379

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel lingkungan pesantren dengan kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, maka peneliti melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19
Anova Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.492	1	288.492	15.216	.001 ^b
	Residual	436.068	23	18.959		
	Total	724.560	24			
a. Dependent Variable: KINERJA ORGANISASI						
b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN PESANTREN						

Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan Lingkungan pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Berdasarkan pada tabel 4.18 diperoleh t hitung =3,901 dan untuk melihat nilai t tabel, maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:⁷⁰

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= \alpha/2 ; n-k-1 \\ &= 0,05/2 ; 25-1-1 \\ &= 0,025 ; 23 = 2,068 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat disimpulkan t hitung (3,901) > t tabel (2,068). Sedangkan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri, maka peneliti melakukan perhitungan dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic*

⁷⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 287

versi 25, dimana untuk melihat data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.20 sebagai berikut:

Tabel 4.20

Model Summary Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.372	4.354
a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN PESANTREN				

Berdasarkan tabel 4.20 *Model Summary* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,398. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 39,8% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 25.

Adapun beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis regresi linier berganda ini adalah dengan mencari persamaan regresi linier berganda, selanjutnya melakukan uji hipotesis dan menghitung besar nilai *R Square*. Sehingga untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan program SPSS versi 25. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat data pada tabel 4.21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	20.066	12.327		1.628	.118
	X1	-.132	.181	-.136	-.730	.473
	X2	.754	.202	.697	3.735	.001
a. Dependent Variable: Y						

Berdasarkan tabel *coefficients* 4.21 di atas, dapat diketahui bahwa nilai constanta pada kolom (B₁) adalah 20,066 sedangkan nilai manajemen kesantrian (X₁) memiliki nilai -0,132 dan nilai lingkungan pesantren (X₂) sebesar 0,754. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = b_1 + b_2X_1 + b_3X_2$$

$$X_2Y = 20,066 + (-0,132) + 0,754$$

Berdasarkan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui bahwasannya Y (kinerja organisasi santri putri) akan meningkat jika X₁ (manajemen kesantrian) dan X₂ (lingkungan pesantren) ditingkatkan nilainya. Koefisien memiliki nilai positif artinya semakin tinggi manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren maka semakin meningkat kinerja organisasi santri putri.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, maka peneliti melakukan uji regresi berganda dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Untuk lebih detailnya sebagai berikut:

Tabel 4.22

Anova Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	298.798	2	149.399	7.720	.003 ^b
	Residual	425.762	22	19.353		
	Total	724.560	24			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Hipotesis

H₀ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Berdasarkan tabel Anova di atas, maka dapat diperoleh bahwa dapat diketahui F hitung = 7,720 dan untuk melihat nilai F tabel, maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:⁷¹

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= K ; n-k \\ &= 2 ; 25-2 \\ &= 2 ; 23 = 3,42 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat disimpulkan F hitung (7,720) > F tabel (3,42) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri, maka peneliti melakukan perhitungan dengan aplikasi *IBM SPSS Statistic* versi 25, dimana untuk melihat data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23

Model Summary Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.412	.359	4.39918
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan tabel 4.23 *Model Summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,412. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 41,2% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan data mengenai pengaruh

⁷¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 287

manajemen kesartrian terhadap kinerja organisasi santri putri, adapun juga pengaruh lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri. Untuk lebih detail dari penjelasan mengenai pokok bahasan tersebut, peneliti menguraikannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Manajemen Kesartrian terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Mendapatkan informasi terkait manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan sistem sebar angket. Dimana setelah data didapatkan dan dihitung sehingga diperoleh analisis data bahwasannya dapat diketahui yang menyatakan manajemen kesartrian dengan kategori tinggi ada 3 responden dengan persentase 12%, sedangkan dikategori tingkatan sedang 20 responden dengan persentase 80% dan kategori rendah sebanyak 2 responden dengan persentase 8%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwasannya manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam kategori sedang dengan persentase 80%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh manajemen kesartrian terhadap kinerja organisasi santri putri, peneliti melakukan perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Dan berdasarkan dari hasil perhitungan mengenai manajemen kesartrian terhadap kinerja organisasi santri putri maka dapat diperoleh bahwa nilai Sig-nya (*P Value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi (*P Value* $0,000 < (\alpha) 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara positif dan signifikan antara manajemen kesartrian terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Adapun hasil dari *R Square* sebesar 0,426. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesartrian berpengaruh sebesar 42,6% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian mengenai manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo secara umum menurut data yang telah didapat manajemen kesartrian mendapatkan nilai sedang atau cukup baik. Manajemen kesartrian dengan kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 3 anggota organisasi dengan persentase 12%, dimana terdapat rata-rata nilai dengan poin , dimana terdapat rata-rata nilai dengan poin 4. Manajemen kesartrian dengan kategori sedang dengan frekuensi 20 anggota organisasi dengan persentase 80%, dimana terdapat rata-rata nilai dengan poin 4 dan ada beberapa poin 3. Hal ini membuktikan bahwa terdapat 20 anggota organisasi menyatakan bahwa manajemen kesartrian di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo secara umum sudah cukup

baik dan perlu ditingkatkan lagi. Manajemen kesiswaan dengan kategori rendah dengan frekuensi 2 anggota organisasi dengan persentase 8%, dimana terdapat rata-rata nilai dengan poin 3 dan ada beberapa poin 2.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwasannya manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri dan sebagian besar manajemen kesiswaan telah memiliki kemampuan dan tanggung jawab serta melaksanakan tugas kepengasuhannya dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nursan dalam skripsinya dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri”. Penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan manajemen di pondok sangat berperan penting dalam mengelola pesantren, terdapat penerapan manajemen pondok pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare yaitu perencanaan yang dilakukan dengan jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang. Pengorganisasian yang melalui pembagian tugas masing-masing dan menempatkan pelaksana untuk melaksanakan tugas. Penggerakan dengan cara melalui penggerakan kekeluargaan dan musyawarah. Pengawasan dengan mendidik, membimbing dan memperlihatkan tindakan baik

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan santri mulai dari awal masuk (bahkan sebelum masuk) hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan islam, manajemen kesiswaan memiliki makna yang relatif sama dengan manajemen kemahasiswaan dan berbeda dengan pengertian santri secara umum, yakni orang yang melaksanakan ibadah wajib seperti sholat 5 waktu.⁷² Manajemen kesiswaan (murid) adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁷³ Dengan begitu seseorang yang memiliki tujuan tertentu harus mempunyai jiwa yang kuat dan usaha yang besar serta dibarengi dengan niat sebagai jalan untuk mencapai tujuan, sama halnya dengan kinerja organisasi yang ingin mendapatkan hasil yang maksimal dengan usaha yang keras dan adanya dorongan motivasi dari kepengasuhan atau manajemen kesiswaan untuk tujuan yang diinginkan. Namun disamping itu ada faktor lain yang

⁷² Muzammil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015), 25

⁷³ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996), 9

mempengaruhi kinerja organisasi seperti motivasi, strategi kepemimpinan, dan sumber daya manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas maka manajemen kesantrian berpengaruh terhadap kinerja organisasi santri putri, karena manajemen kesantrian dapat mempengaruhi orang lain, memotivasi, menggerakkan dan membimbing orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Selain itu, manajemen atau pengaturan sangatlah esensi bagi sebuah organisasi mulai dari tujuan, bagian-bagian hingga tugas pokok dan fungsi harus tersusun secara jelas. Karena hal ini sangat berkaitan dengan keberlanjutan organisasi tersebut.

b. Pengaruh Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Proses untuk mendapatkan informasi terkait lingkungan pesantren, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebar angket kepada santriwati dengan jumlah 25 responden. Dari analisis data budaya organisasi, dapat diperoleh informasi bahwasannya dapat diketahui yang menyatakan lingkungan pesantren dengan kategori tinggi ada 5 responden dengan persentase 20%, sedangkan kategori tingkatan sedang sebanyak 15 responden dengan persentase 60% dan kategori rendah sebanyak 5 responden dengan persentase 20%. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwasannya lingkungan pesantren di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo dalam kategori sedang dengan persentase 60%.

Kemudian untuk mengetahui pengaruh lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri, peneliti melakukan perhitungan analisis regresi sederhana dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Dan berdasarkan dari hasil perhitungan mengenai lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri maka dapat diperoleh bahwa nilai Sig nya sebesar 0,001. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Selanjutnya dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,398. Dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 39,8% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 60,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam pemahaman tentang kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu organisasi. Tercapainya tujuan organisasi tidak dapat dilepaskan pada sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi yang digunakan untuk menjalankan tugas atau tanggung jawab agar mencapai tujuan organisasi tersebut. Pendapat lain yang dikemukakan oleh suntoro (1999:12) bahwa kinerja (*performance*)

adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.⁷⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas kinerja organisasi harus dilaksanakan dengan tanggung jawab serta totalitas dalam melakukan segala program yang telah disepakati bersama agar tercapainya tujuan organisasi.

Secara umum lingkungan pesantren merupakan lingkungan yang sangat baik untuk belajar karena segala unsur yang ada di dalam pesantren merupakan *tarbiyyah* atau pendidikan. Maka dari itu lingkungan pesantren merupakan hal penting dalam berorganisasi, di mana jika seperangkat sistem, anggota, norma atau aturan dijalankan oleh seluruh anggota yang berada pada lingkungan pesantren tersebut. Dengan begitu akan mendukung proses berjalannya pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi dan dapat menghasilkan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Karena pada dasarnya lingkungan eksternal sangat berpengaruh proses berjalannya setiap kegiatan yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ichsan dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Prestasi Belajar PAI di SMPIT Rahmadiyah Bogor”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang positif walaupun sangat lemah lingkungan pondok pesantren terhadap hasil prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi 0,056 dengan pengaruh sebesar 3%, dan arah pengaruh $\hat{Y} = 84,405 + 0,030 X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor lingkungan pesantren akan mempengaruhi peningkatan skor hasil prestasi belajar PAI sebesar 0,030. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat nilai skor lingkungan pesantren semakin tinggi peningkatan hasil prestasi belajar PAI.

c. Pengaruh Manajemen Kesantrian dan Lingkungan Pesantren terhadap Kinerja Organisasi Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo

Mengetahui pengaruh manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri, peneliti melakukan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Dan berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diperoleh informasi data bahwa nilai Sig nya sebesar 0,003. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai

⁷⁴ Ismail Nawawi, *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi*, 221

signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara bersama-sama secara positif dan signifikan manajemen kesiswaan dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Kemudian dapat diperoleh nilai *R Square* sebesar 41,2%. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesiswaan dan lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 41,2% terhadap kinerja organisasi santri putri. Sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian dan hasil penelitian relevan. Adapun manajemen kesiswaan dapat dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik atau santri mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di pesantren dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.⁷⁵ Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan dan lingkungan pesantren merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

Dapat diketahui bahwa dalam proses pengembangan pesantren, diperlukan wadah yang menyatukan partisipasi tersebut dalam organisasi santri. Dalam organisasi ini, kyai berperan sebagai pemimpin tertinggi dan para guru (ustadz) sebagai pembina untuk membimbing jalannya organisasi secara reguler dengan memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menjalankan roda organisasi. Melalui pengorganisasian, tenaga manusia, alat, tugas, wewenang, tanggungjawab dan tata kerja ditata sedemikian rupa sehingga dapat digerakkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan. Sebuah organisasi santri dalam sebuah pesantren sangat penting keberadaannya. Mereka dapat berperan sebagai pelaksana dari wewenang yang dilimpahkan kepada mereka agar kegiatan di pesantren dapat berjalan lancar, tertib dan teratur. Dalam pembentukan organisasi kepengurusan santri sebagai perencana, pelaksana dan pengawas-pengawas dari kegiatan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesuksesan pengelolaan pesantren. Untuk mewujudkan pesantren yang lebih baik maka manajemen merupakan cara yang penting untuk diterapkan dalam organisasi kesiswaan. Manajemen bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pesantren agar lebih terencana dan tertata serta untuk menjamin kelangsungan program-program yang telah dilakukan.⁷⁶

⁷⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 46

⁷⁶ Maryam Huda, dkk, *Jurnal Manajemen Dakwah, Manajemen Organisasi Santri Dalam Mewujudkan Pesantren Yang Lebih Baik*, (Bandung:2018), Vol 3, No. 2, 38

Pada saat ini kinerja organisasi tidak identik dengan finansial saja, namun pada proses dan hasil akhir yang dicapai oleh sebuah organisasi pada periode tertentu. Penilaian yang digunakan tergantung pada perencanaan awal dan arah kerja organisasi sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang telah ditetapkan. Yang perlu diperhatikan dalam organisasi terutama pada sumber daya manusia, karena dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Oleh karena itu pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan sebuah investasi organisasi dalam meningkatkan kompetensi dan keahlian mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.⁷⁷

Hasil penelitian di atas selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nindi Anggi Wardani, Siti Hidayah dan SB Handayani dengan judul pengaruh pembelajaran organisasi dan kemampuan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai dengan manajemen pengetahuan sebagai variabel mediasi (studi empiris pada pegawai PT. Pos Indonesia (PERSERO) Cabang Ngawi". Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pengetahuan, kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pengetahuan, manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, pembelajaran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, Kemampuan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, manajemen pengetahuan mampu memediasi pengaruh pembelajaran organisasi terhadap kinerja pegawai, dan manajemen pengetahuan mampu memediasi pengaruh kemampuan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai. Nilai adj R² terhadap manajemen pengetahuan sebesar 0,846 sehingga pembelajaran organisasi dan kemampuan teknologi informasi dapat menjelaskan 84,6%, sisanya 15,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai adj R² terhadap kinerja pegawai sebesar 0,923 sehingga pembelajaran organisasi, kemampuan teknologi informasi dan manajemen pengetahuan dapat menjelaskan 92,3%, sisanya 7,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesarifan dapat mengelola atau mengatur lingkungan pesantren untuk mempengaruhi kinerja organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Adapun manajemen kesarifan yang baik adalah yang dapat mempengaruhi dan memberikan arahan serta bimbingan kepada bawahannya, maka akan terciptanya kerjasama yang baik. Dengan begitu

⁷⁷ Ni Kadek Suryani dan John, *Kinerja Organisasi*, (CV. BUDI UTAMA, Yogyakarta : 2012), 6-7

kesimpulan tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara bahwa manajemen pada organisasi yang telah tertata dan semua bagian dapat melaksanakan tugas pokok serta fungsinya secara maksimal dan penuh tanggung jawab dan dengan lingkungan yang mendukung terhadap jalannya keorganisasian, maka akan terwujud sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki. Lingkungan pun juga akan merasakan dampak positif atas keberhasilan organisasi tersebut.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kesantrian berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan diperoleh t hitung = 4,132 maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut: t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $25-1-1 = 0,025$; $23 = 2,069$. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan t hitung (4,132) > t tabel (2,069). Sedangkan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan manajemen kesantrian terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Adapun hasil dari *R Square* sebesar 0,426. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesantrian berpengaruh sebesar 42,6% terhadap kinerja organisasi santri putri. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesantrian mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.
2. Lingkungan pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan diperoleh t hitung = 3,901 maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut: t tabel = $\alpha/2$; $n-k-1 = 0,05/2$; $25-1-1 = 0,025$; $23 = 2,069$. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat disimpulkan t hitung (3,901) > t tabel (2,069). Sedangkan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh secara signifikan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Selanjutnya dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,398. Dimana nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 39,8% terhadap kinerja organisasi santri putri. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.
3. Manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo, dengan diperoleh F hitung = 7,720 maka dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut: F tabel = K ; $n-k = 2$; $25-2 = 2$; $23 = 3,42$. Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat disimpulkan F hitung (7,720) > F tabel (3,42) dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh

secara signifikan manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Kemudian dapat diperoleh nilai R Square sebesar 0,412. Dimana nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren berpengaruh sebesar 41,2% terhadap kinerja organisasi santri putri. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kesantrian dan lingkungan pesantren sama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan pondok khususnya bagi manajemen kesantrian untuk meningkatkan kepengasuhannya dan lingkungan pesantren yang sudah baik, serta mampu meningkatkan kinerja organisasi santri putri di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal mengenai manajemen kesantrian mampu memberikan arahan atau bimbingan kepada anggota organisasi santri putri untuk lebih berinovasi dan kreatif serta mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tugas masing-masing pada setiap bagian, agar mampu mencapai tujuan yang baik dan berkualitas.

2. Bagi Organisasi Santri Putri

Bagi organisasi santri putri diharapkan untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sehingga dapat mencapai program yang telah ditentukan dengan baik dan memuaskan. Tujuan sebuah organisasi akan tercapai dengan adanya dorongan dari kerjasama dari seluruh anggota organisasi tersebut. Berdasarkan dari data hasil penelitian terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan mengenai tugas dan tanggung jawab yaitu seperti kurang ketelitian dan keseriusan dalam melaksanakan kerja. Aspek kualitas menjadi salah satu faktor dari beberapa aspek dalam meningkatkan kinerja organisasi santri putri. Sehingga perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai kinerja yang baik.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pembandingan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penulis selanjutnya dalam kajian yang sama dengan ruang lingkup yang lebih luas. Keterbatasan dalam penelitian ini mengatur jadwal untuk menyebar angket kepada responden yaitu anggota organisasi santri putri.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursan. *Manajemen Pondok Pesantren DDI Ujung Lare Kota Parepare Dalam Pembinaan Santri*, Tesis, IAIN Parepare. 2020.
- Marno dan Supriyanto, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Ichsan, Muhammad. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar PAI Di SMPIT Rahmaniyyah Bogor*. Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- Ainiyah, Nur. *Pemberdayaan Kemampuan Berorganisasi Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo*. April, 2021.
- Wardiyono, Kelik. *Manajemen Kepemimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*. Jombang. CV. Ainun Media, 2021.
- Habibi, Ibnu. *Implementasi Manajemen Kesantrian Di PP Muhammadiyah Boarding School Al Amin Bojonegoro*. Agustus, 2019.
- Isnaini, Muammad. *Manajemen Kesantrian; Studi tentang Pengelolaan Santri di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al-Islamy Pantairaja Kampar Riau*. Tesis, UIN SUSKA RIAU, 2012.
- E. Kast, Fremont dan E. Rosenzweig, James. *Organisasi Dan Manajemen*, Edisi Terj. Hasyim Ali. Jakarta. Bumi Aksara. 1995.
- Khoiriyah. *Manajemen Pesantren Di Era Globalisasi*. Surabaya: Airlangga University Press. 2022.
- Tohir, Kholis. *Model Pendidikan Pesantren Salafi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Siahaan, N.H.T. *Hukum Lingkungan & Ekologi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga. 2004.
- Ichsan, Muhammad. *Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Prestasi Belajar PAI Di SMPIT Rahmaniyyah Bogor*. Tesis. 2016.
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta. Prenadamedia Group. 2018.
- Nizar, Samsul. et al., *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*. Jakarta. Kencana. 2013.

- Julaiha, Siti. Dkk. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*. Bandung: CV. MEDIA SAINS Indonesia. 2022.
- Tri Ramadhani, Muhammad. Dkk. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Pendidikan New Normal*. K-Media. 2021.
- M. Faqih, Sahlan & Pajriah, Siti. *Jurnal Iman dan Spiritualitas, Tafsir Resmi Versi Pemerintah Di Indonesia*. Vol. 1. No. 2. 2021.
- Wardani, Nindi Anggi. et al. *Pengaruh Pembelajaran Organisasi Dan Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Manajemen Pengetahuan Sebagai Variabel Mediasi*. Studi Empiris Pada Pegawai PT. Pos Indonesia (PERSERO Cabang Ngawi. April. 2021.
- Ambarwati, Arie. *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang. Media Nusa Creative. 2015.
- Nawawi, Ismail. *Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi*. Surabaya. Mitra Media Nusantara. 2010.
- Purwanto, M. Ngalim. *Adminstrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2009.
- Prawiro, M. *Pengertian Organisasi, Tujuan, Ciri-ciri Dan Unsur-unsur Oganisasi*. 2018.
- Silviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya. PT Scopindo Media Pustaka. 2020.
- Akbar, Surya. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. JIAGANIS. Vol.3. No. 2. 2018.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan. 2019.
- Amruddin, et al. *Metodologi Pendidikan Kuantitatif*. Pradina Pustaka. Sukoharjo. 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. 2016.
- Kurniawan, Agung Widhi. Puspitaningtyas, Zarah. *Metode Penlitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pandiva Buku. 2016.
- Candra, Vivi. et al, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yayasan Kita Menulis. 2021.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Hardani. Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Puataka Ilmu. 2020.
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta. 2015.
- Zulkifli, Matondang. *Validitas Dan Reliabilitas Suatu Intrumen Penelitian. Tabularasa PPS Unimed*. no. 1. 2011.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 1997.
- Wulansari, Anhdita Dessy. *Aplikasi statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Felicha. 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT Bumi Aksara. 2017.
- Nuryadi. Dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta. Sibuku Media. 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Analisi Statistik Ekonomi Dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo. CV WADE GROUP. 2016.
- Rohmad dan Supriyanto. *Pengantar Statistik Panduan Praktis Bagi Pengajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta. KALIMEDIA. 2015.
- Perdana K, Echo. *Olah Data Skripsi SPSS 22*. Bangka Belitung. LAB KOM MANAJEMEN FE UBB. 2016.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2011.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana. 2013.
- Qomar, Muzammil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung. Alfabeta. 2015.
- Gunawan, Ary. *Administras Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Huda, Maryam. Dkk. *Jurnal Manajemen Dakwah. Manajemen Organisasi Santri Dalam Mewujudkan Pesantren Yang Lebih Baik*. Vol 3. No. 2. Bandung. 2018.

Suryani, Ni Kadek dan John. *Kinerja Organisasi*. CV. BUDI UTAMA. Yogyakarta. 2012.

